

Beban Kerja Perawat Gawat Darurat Dimasa Pandemi Covid19 : *Narrative Review*

Yanu Triana Nadhifa^{1*}, Benny Arief Sulistyanto²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: yanutriananadhifa@gmail.com

Abstract

The workload of emergency nurses during the COVID-19 pandemic includes mental and physical stress. They must always be ready to deal with patients who come with uncertain symptoms. The workload of emergency nurses is important to study to minimize the negative impact of excessive workload. The impact include fatigue, stress, and anxiety. This study aimed to determine the workload of emergency nurses during the COVID-19 pandemic based on the available literature. This study used the Narrative review method. The databases used to search articles were PubMed, and Clinicalkey for Nursing. Articles were selected based on their suitability with the keywords "Workload" OR "Workloads" AND "Emergency Nurse" OR "Emergency room" AND "COVID-19" OR "SARS-CoV-19" and the inclusion and exclusion criteria that had been determined. The search results obtained 6 articles. The results of this study showed that the workload Emergency nurses during the COVID-19 pandemic was in the moderate category with results of 68.36 ± 15.86 obtained from 2 articles, and obtained a range of 20-43 from 1 article. There are the same findings from the 3 articles; fear of being infected with a virus, high pressure, and new challenges during the pandemic. These could be the main factors that affect the work of nurses. The findings of the workload of emergency nurses during the COVID-19 pandemic are obtained from valid scientific evidence. Therefore, this study can be used as a reference in research.

Keywords: Workload, COVID-19 Pandemic, IGD/ER/ Emergency Nurse,

Abstrak

Beban kerja perawat gawat darurat dimasa pandemi COVID-19 meliputi tekanan mental maupun tekanan fisik, perawat gawat darurat harus selalu siap berhadapan dengan pasien yang datang dengan gejala tidak pasti. Beban kerja perawat gawat darurat penting diteliti untuk meminimalisir dampak negatif dari beban kerja yang berlebih. Dampak beban kerja perawat gawat darurat dimasa pandemi COVID-19 meliputi kelelahan, stress dan kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk beban kerja pada perawat gawat darurat (*emergency*) dimasa pandemi COVID-19 berdasarkan literatur yang tersedia. Penelitian menggunakan metode *Narrative review*. *Database* yang digunakan untuk pencarian artikel adalah PubMed, dan *Clinicalkey for Nursing*. Artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan kata kunci "Workload" OR "Workloads" AND "Emergency Nurse" OR "Emergency room" AND "COVID-19" OR "SARS-CoV-19" serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Hasil penelusuran didapatkan sebanyak 6 artikel. Hasil dari penelitian ini didapatkan beban kerja perawat gawat darurat dimasa pandemi COVID-19 ter masuk dalam kategori sedang dengan hasil $68,36 \pm 15,86$ yang didapatkan dari 2 artikel, dan didapatkan range 20-43 dari 1 artikel. Terdapat temuan yang sama dari ke-3 artikel ; takut terinfeksi virus, tekanan tinggi, dan tantangan baru dimasa pandemi yang dapat menjadi faktor pengaruh utama yang mempengaruhi kerja perawat. Temuan beban kerja perawat gawat darurat dimasa pandemi COVID-19 ini didapatkan dari bukti ilmiah yang valid sehingga dapat dijadikan referensi referensi dalam penelitian.

Kata kunci : Beban kerja, Pandemi COVID-19, Perawat gawat darurat/IGD/UGD.

1. Pendahuluan

Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruh dunia [1]. Menurut WHO (*World Health Organization*) jumlah kematian dan kasus baru kematian global menurun selama seminggu terakhir (14 – 20 juni 2021) dengan lebih dari 2,5 juta kasus baru dengan kematian lebih dari 64.000 kematian, masing – masing turun 6% dan 12% dibandingkan minggu sebelumnya. Jumlah kasus yang dilaporkan secara global sekarang melebihi 177 juta. Wilayah Asia Tenggara melaporkan lebih dari 600.000 kasus baru dan lebih dari 19.000 kematian baru. Masing masing turun sekitar 21% dan 26% dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Jumlah kasus baru untuk wilayah Indonesia mencapai 78.551 kasus baru dan jumlah kematian baru mencapai 1783 kematian .

Perawat adalah profesi tenaga kesehatan yang jumlah dan kebutuhannya paling banyak diantara tenaga kesehatan lain. Perawat adalah tenaga profesional didalam bidang kesehatan yang harus bekerja dan melakukan pengabdian di situasi pandemi COVID-19 [3]. Perawat memiliki peranan penting dalam penatalaksanaan dan pencegahan COVID-19, selain itu perawat juga menyediakan asuhan keperawatan sebagai garis terdepan, dan mereka selalu berhadapan dengan yang terinfeksi kasus COVID-19 [4]. Menurut data DPP PPNI 7 oktober 2020 melaporkan perawat yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 1.722 perawat, perawat yang sudah wafat sebanyak 94 perawat. Perawat memiliki tugas di rumah sakit pelayanan rawat inap, rawat jalan dan kegawatdaruratan [5].

Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dengan beban kerja. Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh pekerja dalam waktu tertentu [6]. Penelitian [7] dengan judul *COVID-19 effects on the workload of Iranian Healthcare workers* di Iran mengatakan perawat yang memiliki skor lebih banyak dalam tekanan mental, tekanan fisik, waktu, dan frustrasi, selain itu memiliki beban kerja yang jauh lebih banyak dibandingkan petugas lain. Penelitian [8] dengan judul gambaran beban kerja perawat diruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah menyatakan bahwa 100% perawat gawat darurat mengatakan memiliki beban kerja yang berat.

Perawat gawat darurat merupakan perawat yang bertugas di departemen gawat darurat (*emergency*). Unit gawat darurat dan Instalasi gawat darurat merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk pasien gawat darurat, namun unit gawat darurat dan instalasi gawat darurat adalah dua hal yang berbeda. Unit gawat darurat memiliki ruang lingkup yang kecil dibandingkan dengan instalasi gawat darurat, unit gawat darurat biasanya berada di rumah sakit kecil dan biasanya dokter yang jaga adalah dokter umum, sedangkan instalasi gawat darurat biasanya berada di rumah sakit besar dan dokter jaga tidak hanya melibatkan dokter umum, namun juga dokter spesialis [9]. Unit gawat darurat adalah pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pertama pada pasien dengan ancaman kecacatan bahkan kematian dengan melibatkan multidisiplin. Peran dan fungsi perawat gawat darurat meliputi melakukan triase, mengkaji dan memberi asuhan keperawatan pada pasien, mengatur waktu

dengan efisien, memberikan dukungan psikologis pada pasien maupun keluarga, memfasilitasi dukungan spiritual, mengkoordinasikan berbagai pemeriksaan diagnostik [10].

Perawat gawat darurat harus memiliki kemampuan atau skill minimal mengenal klasifikasi pasien, mampu mengatasi pasien syok, gawat nafas, gagal jantung, paru, otak, kejang, nyeri, perdarahan dan lainnya, mampu mendokumentasikan asuhan kepeawatan gawat darurat, serta mampu berkomunikasi eksternal dan internal [10]. Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan penting untuk mewaspadaikan kesehatan mental, karena dampak yang terjadi bagi tenaga kesehatan mulai dari kelelahan, stress dan kecemasan [11]. Meskipun demikian, perawat gawat darurat diharuskan selalu ada dan siap menangani pasien yang datang dengan gejala yang tidak pasti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi karakteristik beban kerja pada perawat emergency begitu penting sebagai upaya skrining atau deteksi untuk meminimalisir dampak – dampak negatif yang ditimbulkan dari beban kerja yang berlebih. Identifikasi beban kerja juga dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit tersebut mendasari peneliti untuk melakukan literature review terkait beban kerja perawat gawat darurat (*Emergency*) dimasa pandemi COVID-19 berdasarkan bukti – bukti ilmiah atau *evidence based practice*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *narrative review*. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai Juli 2021. Setelah menentukan topik penelitian, peneliti melakukan pencarian artikel dengan pemilihan kata kunci menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. *Database* yang digunakan dalam penelitian adalah PubMed, dan Clinicalkey for Nursing. Skrining artikel dilakukan dengan identifikasi judul, abstrak, serta kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi terdiri atas artikel yang membahas topik penelitian, artikel kuantitatif yang menggunakan instrumen *National Aeronautics And Space Administration Task Load Index* (NASA TLX) sebagai alat untuk mengukur beban kerja, artikel kualitatif yang membahas topik penelitian, populasi penelitian merupakan perawat gawat darurat dimasa pandemi COVID-19. Publikasi artikel dalam rentang waktu 2020-2021. Penulisan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Artikel yang lolos seleksi identifikasi judul dan abstrak diseleksi kembali menggunakan kriteria tersebut sehingga menghasilkan total artikel yang di *review* sebanyak enam artikel. Keenam artikel final melalui proses telaah kritis menggunakan instrumen Hawker untuk menentukan *rating* kualitas artikel.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil

Hasil *literature review* yang dilakukan dengan Judul Beban Kerja Perawat Gawat Darurat Dimasa Pandemi COVID-19: *Narrative Review* di dapatkan hasil sebanyak 6 artikel, dari ke-6 artikel tersebut terdapat 3 artikel kuantitatif dan 3 artikel kualitatif. Artikel kuantitatif menggunakan instrumen NASA TLX. menunjukkan bahwa rata - rata

artikel dipublikasikan pada tahun 2020 - 2021. dari *database* PUBMED, dan *Clinicalkey for Nursing* dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Hasil *Literature Review*

Peneliti	Metode	Instrumen	Partisipan (N)
Sima Porteimour (2021)	Desain Kuantitatif dengan menggunakan Cross sectional study	NASA TLX	Unit gawat darurat (n= 64)
Esmail Shoja (2020)	Desain Kuantitatif dengan menggunakan Cross sectional study	NASA TLX, GHQ-12	N = 85 Perawat gawat darurat
Meng Zhang (2021)	Desain Kuantitatif dengan menggunakan Observasional study	NASA TLX	N = 63 Perawat gawat darurat
Shihai Xu (2021)	Desain Kualitatif dengan pengambilan sampel objektif untuk wawancara dan data analisis dengan metode analisis Collazi	N/A	Pengambilan sampel obyektif, wawancara 1 doktor supervisor, 1 master's supervisor, dan 2 kepala perawat UGD, perawat (n=10), perawat laki laki (n=3), perawat perempuan (n=7)
Yu E Liu (2020)	Desain Kualitatif dengan wawancara semi terstruktur dan dianalisis	N/A	Wawancara individu semi terstruktur, perawat direkrit dari dua rumah sakit (n= 15), perawat laki - laki (n= 5), perawat perempuan (n= 10)
Manuel Garcia Martin (2020)	Desain Kualitatif dengan wawancara semi terstruktur	N/A	Wawancara semi terstruktur dengan 16 perawat di departement gawat darurat. Pengambilan sampel bola salju di UGD Spanyol.

Berdasarkan hasil *literature* diatas terdapat terdapat 3 artikel kuantitatif yang menggunakan instrumen NASATLX dan 3 artikel kualitatif yang rata rata di publikasikan dalam rentang 2020 sampai 2021, diuraikan sebagai berikut:

1. Beban kerja perawat gawat darurat

Berdasarkan hasil literature review diatas terdapat 3 artikel kuantitatif yang menggunakan instrumen NASA TLX, dari ke-3 artikel tersebut terdapat 2 artikel yang menyebutkan mean (rata - rata) dari beban kerja dan 1 artikel tidak menyebutkan mean (rata - rata). Seperti berikut ini:

Tabel 3.2 Beban kerja perawat gawat darurat (*emergency*) dimasa pandemi COVID-19

Peneliti (Tahun)	N	Range	Mean beban kerja	SD
Sima Porteimour (2021)	64	N/A	64.84	15.34
Esmail Shoja (2020)	85	N/A	71.88	16.38
Meng Zhang (2021)	63	20-43		
Jumlah	149		Mean 68.36	Mean 15.86

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil *mean* (rata – rata) 68.36 ± 15.86 , maka dapat disimpulkan bahwa perawat gawat darurat (*emergency*) dimasa pandemi COVID-19 memiliki beban kerja dengan kategori sedang.

Artikel dari peneliti [12] tidak menyebutkan mean (rata – rata), artikel dari [12] menggunakan instrumen NASA TLX menyebutkan beban kerja perawat gawat darurat memiliki range 20-43, beban kerja memiliki korelasi terhadap stres, serta beban kerja memiliki korelasi terhadap keterikatan kerja.

2. Bukti tema beban kerja

Berdasarkan hasil literature review diatas di dapatkan hasil dari ke-6 artikel terdapat 3 artikel kualitatif. Berikut rangkuman tema yang dihasilkan dari ke-3 artikel tersebut :

Tabel 3.3 Bukti tema beban kerja perawat gawat darurat (*emergency*) dimasa pandemi COVID-19

Tema	Referensi
1. Takut terinfeksi	Shihai Xu (2021), Yu E Liu (2020), Manuel Garcia Martin (2020)
2. Tekanan tinggi	Shihai Xu (2021), Yu E Liu (2020)
3. Penghargaan (<i>gratitude</i>)	Shihai Xu (2021)
4. Harapan pada manager	Shihai Xu (2021)
5. Tantangan	Yu E Liu (2020), Manuel Garcia Martin (2020)
6. Tanggung jawab dan identitas yang kuat penyedia layanan kesehatan	Yu E Liu (2020)
7. Pemahaman tentang epidemi	Yu E Liu (2020)
8. Masalah organisasi	Manuel Garcia Martin (2020)
9. Dukungan perawat	Manuel Garcia Martin (2020)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari ke-3 artikel kualitatif terdapat 3 tema yang sama diantara ke-3 artikel tersebut yaitu takut akan terinfeksi, memiliki tekanan yang tinggi, dan menghadapi tantangan dimasa pandemi COVID-19.

Pembahasan

Beban kerja yang dialami perawat gawat darurat termasuk dalam level sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian [13] menyatakan perawat mengalami beban kerja dalam kategori sedang dengan hasil 68 (57,1%). Beban kerja yang berlebih dapat mengakibatkan mengakibatkan dampak stres baik fisik maupun psikis serta reaksi emosional misalnya sakit kepala, gangguan pencernaan dan juga mudah marah [6]. Ketakutan terhadap perawat akan terinfeksi virus juga menjadikan beban dalam pekerjaannya.

Perawat gawat darurat mengalami ketakutan atau kekhawatiran akan terinfeksi oleh virus yang dapat menularkan kepada keluarga dan masyarakat lain. Hal ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan staf medis yang menangani pasien terkonfirmasi COVID-19 mengungkapkan kecemasannya terhadap infeksi, mereka merasakan resiko yang tinggi dan khawatir akan efek potensial padapatient dan keluarga jika mereka tertular. Penelitian lain dari [15] yang menyatakan para peserta memiliki tingkat kelelahan sedang dan tingkat ketakutan yang tinggi. Sekitar setengah dari perawat melaporkan kelelahan kerja sedang dan tinggi. Ketakutan perawat terhadap terinfeksi virus menambahkan beban dalam pekerjaannya.

Beban kerja yang berlebih dapat meningkatkan stres. Hal ini sejalan dengan penelitian [16] yang menyatakan semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi tingkat stres. Stres yang dialami perawat dapat berpengaruh pada keterikatan kerja. Semakin tinggi stres maka semakin tinggi beban kerja, sedangkan beban kerja semakin tinggi maka keterikatan kerja (*work engagement*) akan menurun sehingga perawat akan bermalas – malasan dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan semakin tinggi beban kerja maka akan semakin rendah tingkat semangat dan dedikasi (keterikatan kerja). Keterikatan kerja dikonsepsikan yang menggambarkan individu memiliki semangat, dedikasi, dan fokus dalam bekerja [18].

Perawat juga memiliki tantangan sendiri saat masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan para perawat mengalami gejala kesehatan fisik dan mental mereka tetap menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam pekerjaan garda terdepan selama wabah COVID-19. Penelitian lain dari [19] menyatakan tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana cara menyaring dan merawat pasien dengan cepat tanpa penundaan. perawat gawat darurat diharuskan selalu ada dan siap menghadapi pasien yang datang dengan gejala yang tidak pasti.

Perawat juga memiliki beban tekanan dimasa pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian [20]. menyatakan perawat mengalami banyak tantangan seperti perasaan tidak efisien, stres, kelelahan fisik yang berlebihan, dilema antara pemberian perawatan dan polusi dan tertutupnya alat pelindung selama merawat pasien COVID-19 yang semua ini dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan pasien. Kurangnya staf perawat menjadikan beban kerja semakin tinggi.

Penambahan staf perawat baru dan pelatihan sangat dianjurkan dalam kondisi darurat seperti ini. Hal ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan kurangnya petugas kesehatan merupakan salah satu penyebab stres perawat, hal ini menyebabkan beban kerja yang berat karena waktu dan tenaga yang cukup besar diperlukan untuk melatih karyawan baru. Penambahan staf perawat mungkin dapat meringankan beban kerja, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari beban kerja.

Dampak dari beban kerja yang berlebihan akan mengakibatkan stres kerja, baik secara fisik, psikis dan reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan serta mudah marah. Beban kerja yang secara kuantitatif adalah kondisi kerja dimana pekerjaan diharapkan harus selesai cepat dan tepat waktu. Kondisi tertentu dapat menjadikan sebagai stimulus untuk menghasilkan prestasi yang baik namun bila

tekanan waktu menyebabkan kesalahan maka mencerminkan adanya beban kerja kuantitatif. Beban kerja secara kualitatif adalah tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi dari batas kemampuan kognitif dan teknik. Beban kerja kualitatif dapat menyebabkan kelelahan mental. [6]

Kondisi darurat seperti pandemi COVID-19 yang diberikan cobaan oleh Allah SWT saat ini, banyak orang yang merasa berat, putus asa, dan tidak semangat dalam menjalani hidup, padahal Allah SWT telah menurunkan wahyu pada Surah Al-Baqarah /2:286 yang berarti : *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakan dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): " Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang – orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami, Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".*

Makna dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan membebani kepada hamba-Nya melainkan sesuai dengan kemampuan hamba-Nya. Kebanyakan orang saat menghadapi masalah, cenderung putus asa dan ingin menyerah dengan keadaan. Mereka tidak sanggup untuk menjalani keadaan, untuk itu janganlah berfikir negatif dengan mengatakan tidak bisa menghadapi semuanya. Yakinlah pada diri sendiri agar sanggup untuk menjalani masalah yang ada dengan kesabaran dan tawakkal kepada Allah SWT.

4. Kesimpulan

Beban kerja perawat adalah kemampuan seorang perawat dalam mengemban tugasnya dan menerima tanggung jawab untuk melakukan suatu pekerjaan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat gawat darurat (*emergency*) di masa pandemi COVID-19 berdasarkan literature yang tersedia. Setelah dilakukan analisa dari ke-6 artikel didapatkan hasil beban kerja perawat gawat darurat dimasa pandemi COVID-19 ter masuk dalam kategori sedang dan terdapat temuan yang sama dari ke-3 artikel kualitatif yaitu takut terinfeksi virus, tekanan tinggi, dan tantangan baru dimasa pandemi yang dapat menjadi faktor pengaruh utama yang mempengaruhi kerja perawat.

Referensi

- [1] A. Rohadatul, "*Komunikasi Efektif Dimasa Pandemi COVID-19 Pencegahan dan Penyebaran COVID-19 DI ERA 4.0*", Tangerang : Makmood Publishing, 2020.
- [2] WHO (World Health Organization), "*COVID-19 Weekly Epidemiological Update. Edition 45*", available at <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---22-june-2021>, 2021.
- [3] KEMENKES,RI. "*Info Datin Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia*", Jakarta : ISSN. 2017.

- [4] S. S. Sulistiana, dkk. *"Advance in Community and Disaster Nursing Pencegahan dan Penatalaksanaan Keperawatan COVID-19"*, Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021.
- [5] PPNI.DPP, *"PPNI Edukasi Tata Kelola RS & Ketenagaan Keperawatan Di Masa Pandemi COVID-19"*, available at <https://ppni-inna.org/index.php/public/information/news-detail/959>, 2020.
- [6] V. A. Rino, *"Beban kerja dan stres kerja"*, CV. QIARA MEDIA, 2020.
- [7] E. Shoja, H. Bazayr, H. R. Moghaddam, K. Nasiri, M. Dashti, A. Choupani, M. Garaee, S. Aliasgharzadeh and A. Asgari, *"Covid-19 effects on the workload of Iranian healthcare workers"*, *Research article*. doi:10.1186/s12889-020-09743-w, 2020.
- [8] S. A. Eri, *"Gambaran beban kerja perawat di ruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Undata Provisi Sulawesi Tengah"*, Sulawesi : Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2020.
- [9] S. R. Chandra. *"Apa Bedanya Perawatan UGD, IGD, PICU, ICU Dirumah Sakit?"*, available at : <https://hellosehat.com/sehat/rumah-sakit/perbedaan-ugd-dan-igd-icu-nicu/>, 2021.
- [10] I. Maria, *"Pelayanan dan Trend Isu Keperawatan Di Departemen Gawat Darurat dan Berbasis Evidence Base"*, Indramayu : Adanu Abimata. 2020.
- [11] Sukadiono. dkk, *"Alam Pikir Era Pandemi "Kajian Lintas Ilmu"*, Surabaya. UM Surabaya, 2020.
- [12] Meng Zhang. P. Z., Y. Liu, H. Wang, K. Hu, M. Du, *"Influence of Perceived Stress and Workload on Work Engagement in Front-line Nurses During COVID-19 Pandemic"*, *Clinical Nursing Wiley*. doi:10.1111/jocn.15707, 2021.
- [13] S. Aswadi, E. Pertiwiwati dan H. Setiawan, *"Hubungan Beban Kerja dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan"*, Banjarbaru : Nerspedia, 2018.
- [14] L J. Yeon,. et al., *"The experiences of health care workers during the COVID-19 pandemic in Korea : a qualitative study"*, Seoul : Original article. (2021).
- [15] H. Deying, *"Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear stasured and associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China : A large-scale-cross-sectional study"*, Singapura : Universitas Nasional Singapura. 2020.
- [16] H. F. Aini, & P. Purwaningsih, *"Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang"*, Ungaran : Jurnal managemen keperawatan, 2013.
- [17] T. Marinka And E. Tomic, *"Existensial Fulfilment Workload and Work Engagement Among Nurse"*, Amsterdam : SAGE, 2010.
- [18] Y. Listyo, *"Self Leadership dan Work Engagement"*, Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya available at

http://ubaya.ac.id/2018/content/articles_detail/143/Self-Leadership-dan-Work-engagement.html, 2014.

- [19] H. Yongchao, et.al., *"Preparednesof Our Emergency Departement During the Coronavirus Disease Outbreak from the Nurses' Perspective : a qualitative research study"*, China : Journal of emergency nursing, 2020.
- [20] G. Nasrin, *"Exploring Nurses' Perception of Taking Care of Patients With Coronavirus Disease (COVID-19) : A qualitative study"*, Iran : WILEY, 2020.